

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di
BEI selama periode 2016-2019)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Khafid Wicaksono

NIM : 31401606630

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di
BEI selama periode 2016-2019)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Khafid Wicaksono

NIM : 31401606630

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

Skripsi

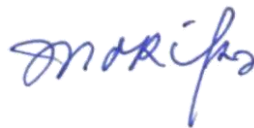
**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di
BEI selama periode 2016-2019)**

Disusun oleh :

**Khafid Wicaksono
NIM : 31401606630**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian praskripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sultan Agung Semarang
UNISSULA
جامعته سلطان ابيونج الاصمعيه
Semarang, 5 November 2021

Pembimbing,



Dr.Hj. Indri Kartika, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211490002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019)

Disusun oleh :

Khafid Wicaksono

NIM : 31401606630

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 5 November 2021

Susunan Dosen Penguji

Pembimbing,



Dr.Hj. Indri Kartika, SE, M.Si, Ak, CA

NIK. 211490002

Penguji I



Dr. Sri Anik, SE, M.Si

NIK. 210493033

Penguji II



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Tanggal 5 November 2021

Ketua Program studi




Dr. Dra. Winarsih, SE, M.S
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khafid Wicaksono**

NIM : **31401606630**

Fakultas : **Ekonomi**

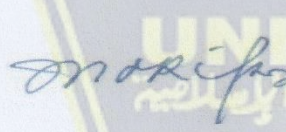
Program Studi : **Akuntansi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Dalam Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 5 November 2021

Dosen Pembimbing

Yang membuat pernyataan,


UNISSULA
جامعة سلطان ابيجى الربيعاني



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak,CA

NIK. 211490002

Khafid Wicaksonoo

NIM. 31401606630

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafid Wicaksono
NIM : 31401606630
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Alamat Asal : Jl. Ronggolawe VI No. 1A RT. 1 RW. 8 Semarang
No HP / Email : 0895377700497 / khafidwicaksono23@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Dalam Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019)**" dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Khafid Wicaksono
31401606630

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafid Wicaksono
NIM : 31401606630
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Alamat Asal : Jl. Ronggolawe VI No. 1A RT. 1 RW. 8 Semarang
No HP / Email : 0895377700497 / khafidwicaksono23@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Dalam Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019)**" dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Khafid Wicaksono
31401606630

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS Al Insyirah : 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”. (QS Ar Ra’du : 11)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bisa memberi manfaat kepada orang lain”. (HR. Bukhori Muslim)

“*Aja keminter mundak keblinger. Aja cidra mundak cilaka.*” (Pepatah Jawa)

Persembahan :

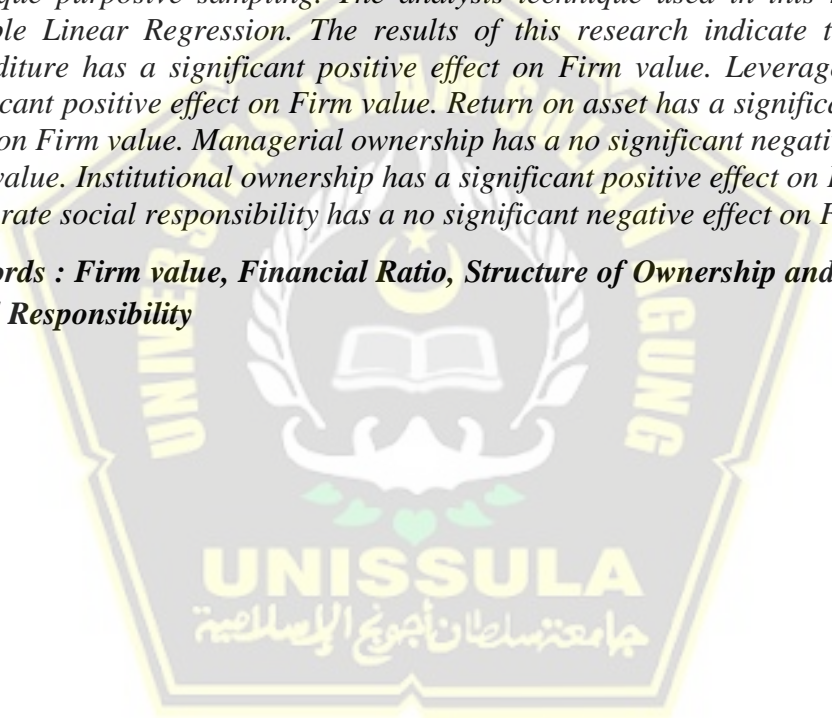
Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya bapak Wahono dan ibu Uswatun Khasanah, yang telah memberikan doa tanpa henti kepada ku.
- Adik-adikku dan saudara-saudaraku yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat
- Teman-teman yang lain Nisfa, Wildan, Arif, Lutfah, Elok, Mada, Nadia, Ibnu yang selalu memberi semangat, agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

ABSTRACT

Firm value is an indicator of how market values at the company totality. Firm value which is high becomes the desire of the shareholders. Because of high value shows the shareholders' prosperity also high. The purpose of this research is to the effect variable value of the company's against the variable of capital expenditure, leverage dan return on asset, structure of ownership, and corporate social responsibility of the company proxy with PBV (Price Book Value). Population of this research are mining and energy companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. A number of 108 companies as the sample used a technique purposive sampling. The analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression. The results of this research indicate that capital expenditure has a significant positive effect on Firm value. Leverage has a no significant positive effect on Firm value. Return on asset has a significant positive effect on Firm value. Managerial ownership has a no significant negative effect on Firm value. Institutional ownership has a significant positive effect on Firm value. Corporate social responsibility has a no significant negative effect on Firm value.

Keywords : Firm value, Financial Ratio, Structure of Ownership and Corporate Social Responsibility



ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran mereka juga tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel *capital expenditure*, *leverage* dan *return on asset*, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility*, terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sejumlah 108 perusahaan dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Rasio Keuangan, Struktur Kepemilikan dan *Corporate Social Responsibility*.

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility*, terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan 6 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *capital expenditure*, *leverage* dan *return on asset*, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility*. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap kondisi suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi, maka investor semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga pada saat perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan, investor akan merespon sinyal positif dengan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. *Grand Theory* yang digunakan adalah Teori Sinyal. Terdapat 6 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan populasi terdapat 184 data (46 Perusahaan x 4 tahun) hasil *purposive sampling* sampel yang diperoleh sebanyak 108 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Capital Expenditure*, Karakter Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE, M.Si, Ak, CA. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam membuat skripsi ini hingga selesai.
4. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengarahkan, membimbing dan menyumbangkan ilmu pengetahuannya.
5. Kedua orang tua saya bapak Wahono dan ibu Uswatun Khasanah, yang telah memberikan doa tanpa henti sehingga penulis mampu menyelesaikan

skripsi ini, karena beliau adalah motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman Akuntansi 2016 yang selalu memberi motivasi, berbagi informasi terkait dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman yang lain Nisfa, Wildan, Arif, Mada, Citra, Lusi, Nadia, Ibnu yang selalu memberi doa, semangat, dan canda tawa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kantor PT. CMCJ & PT. APCS Ares, Ahmad, Ferry, Puji, Nur, Septy, Tiara, Riska, Akbar yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta dapat dijadikan materi referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 5 November 2021



Khafid Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	15
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	15
2.2.2 <i>Capital Expenditure</i>	20
2.2.3 <i>Leverage</i>	21
2.2.4 <i>Return On Assets (ROA)</i>	24
2.2.5 Kepemilikan Manajerial	29
2.2.6 Kepemilikan Institusional	31
2.2.7 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	34
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	37
2.4 Hipotesis Penelitian	44
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap Nilai Perusahaan	44
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	45
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> terhadap Nilai Perusahaan	47
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	47

2.4.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	49
2.4.6	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.....	50
2.5	Kerangka Penelitian	51
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	53
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Definisi Operasional dan Pengumpulan Data	55
3.5.1	Variabel Dependen.....	55
3.5.2	Variabel Independen	55
3.6	Metode Analisis Data	59
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.7	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1	Deskripsi Sampel Penelitian	65
4.1.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.1.4	Model Regresi Linier Berganda.....	75
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	78
4.1.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.2	Pembahasan	82
4.2.1	Pengaruh Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan.....	82
4.2.2	Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.....	83
4.2.3	Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	84
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	86
4.2.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	87
4.2.6	Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	89
BAB V	PENUTUP.....	91
5.1	Simpulan.....	91
5.2	Keterbatasan Penelitian	93

5.3	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		103



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan.....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sempel	66
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	71
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Glejser</i>	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T)	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	52
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian.....	103
Lampiran 2 Daftar Indeks GRI G4	105
Lampiran II Tabulasi Data Perusahaan	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang didirikan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Ali & Miftahurrohman, 2015). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para *shareholdernya*. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga pasar saham. Sutrisno menyatakan bahwa harga saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah digunakan oleh perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang positif tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* (Karnadi, 1993).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah. Padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Naik turunnya harga saham tercermin melalui suatu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Melihat fenomena pergerakan harga saham yang naik turun, ada satu hal yang menjadi perhatian yaitu salah satunya sektor pertambangan yang sering mengalami pergerakan harga saham yang tidak cukup stabil.

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan
di BEI periode 2010-2018

PERTAMBANGAN (JKMING)				
<i>EoY</i>	<i>PRICE (IDR)</i>	<i>INCREASE/DECLINE</i>		I/D
		<i>(IDR)</i>	%	
2010	3.274,16	1.070,68	48,59	Increase
2011	2.532,38	(741,78)	(22,66)	Decline
2012	1.863,66	(668,72)	(26,41)	Decline
2013	1.429,39	(434,35)	(23,31)	Decline
2014	1.369,00	(60,31)	(4,22)	Decline
2015	811,07	(557,93)	(40,75)	Decline
2016	1.384,71	573,64	70,73	Increase
2017	1.594,00	209,29	15,11	Increase
2018	1.776,50	182,50	11,45	Increase

Bedasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa sektor pertambangan (JKMING) pada Indeks Harga Saham sub sektor pertambangan pada tahun 2010 yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) adanya peningkatan saham sebesar 48.59% dan berada di harga Rp. 3.274,16 . Namun pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan (*decline*). Dan pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan dikarenakan adanya penurunan harga

komoditas sebesar 36,53 % dibandingkan tahun sebelumnya dan mengalami kerugian sampai Rp. 557,93 milyar, sehingga berdampak pada kapitalisasi pasar di Indonesia. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Selanjutnya, pada tahun 2016 hingga tahun 2018 saham sektor pertambangan mulai mengangsur membaik sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas dan perbaikan keyakinan investor terhadap sektor pertambangan Indonesia mengingat tindakan yang telah dilakukan untuk mengantisipasi dampak penurunan harga komoditas. Harga saham yang fluktuatif menjelaskan bahwa sektor energi dan pertambangan memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil, sehingga menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut (Zuliarni, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu sektor

pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan adalah *capital expenditure*, *leverage*, *return on assets*, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility*.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *capital expenditure*. Menurut Hery *capital expenditure* adalah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh asset tetap, meningkatkan oprasional dan kapasitas produktif asset tetap, serta memperpanjang masa manfaat asset tetap (Hery, 2015). Perusahaan dengan *capital expenditure* yang tinggi dapat memperkecil risiko ketidاكلancaran proses produksi dan dapat melakukan moderasi proses produksi. Sehingga proses produksi berjalan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Dengan lancarnya proses produksi akan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning & Sudyanto,

menyatakan bahwa *capital expenditure* mempengaruhi nilai perusahaan (Wahyuning & Sudiyatno, 2012). Artinya jika investasi ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Mengingat bahwa pengeluaran biaya untuk keperluan investasi adalah bagian dari *capital expenditure*, maka berarti *capital expenditure* mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murhadi menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana komitmen sumber daya dalam jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa depan meningkatkan risiko finansial dan juga besarnya pengeluaran bersifat substansial berdampak negatif dari keputusan yang tidak bijak biasanya cukup besar (Murhadi, 2008).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Menurut Agus Sartono *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Agus Sartono, 2010). Perusahaan yang dibiayai dengan sumber dana eksternal dapat dinilai oleh investor mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqia et al., menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rizqia et al., 2013). Penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga dengan begitu harapan para investor akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan naik dan nilai perusahaan pun meningkat. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh P. I. Sari & Abundanti dimana ketika perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan hutang namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan

hutang tidak memberikan manfaat yang besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan (P. I. Sari & Abundanti, 2014).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on assets*. Menurut Prastowo *return on assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Surajaya meunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyaningrum besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan (Widyaningrum, 2017). Perusahaan yang melakukan investasi aset hanya berdampak kecil terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang cenderung menurun karena peningkatan total beban perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Menurut Imanta & Satwiko mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham (Imanta & Satwiko, 2011). Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah hubungan *non-monotonic*

yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha melakukan pensejajaran kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqia et al., juga menunjukkan hasil yang pengaruhnya positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Rizqia et al., 2013). Peran kepemilikan saham oleh manajemen digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haruman bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diakibatkan karena tindakan oportunistik yang dilakukan oleh para pemegang saham manajerial (Haruman, 2008). Kepemilikan manajerial menginginkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan investasi perusahaannya, sehingga apabila kepemilikan manajerial tinggi maka akan cenderung pasar bereaksi negatif yang menyebabkan nilai perusahaan turun.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Menurut Anggraini kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain (Anggraini, 2011). Menurut Rahmawati kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen (Rahmawati, 2012). Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak

manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer (Rachman & Maghviroh, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sujoko yaitu tindakan monitoring aktif berubah menjadi pasif dan oportunistik ketika kepemilikan saham investor institusional semakin besar (Sujoko, 2007). Investor institusional memiliki kekuatan voting yang besar pula untuk berpihak pada pihak manajemen atau bahkan memaksanya untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Menurut Rachman et al., CSR adalah upaya dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachamn et al.,

2011). Perusahaan berharap jika dengan menerapkan *corporate social responsibility* mampu memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan pula mampu memberi *image* pada perusahaan yang baik kepada pihak eksternal agar nantinya dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Penelitian Ayu & Surajaya meunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rustiarini. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham (Rustiarini, 2011). Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan *environmenalt performance* yang buruk, menimbulkan keraguan bagi investor sehingga direspon dengan negatif melalui penurunan harga saham.

Hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengacu pada penelitian Wati & Darmayanti dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penelitian ini menambahkan variabel independen kebijakan deviden (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013). Dimana kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen dibagikan akan mencapai

keputusannya berinvestasi sehingga berakibat pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. (2) Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian Wati & Darmayanti populasinya adalah 146 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013) . (3) Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian Wati & Darmayanti periode penelitian pada tahun 2008-2011 (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan sampai sejauh ini sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, tidak konsistennya hasil dari beberapa penelitian, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Selain itu, perbedaan waktu penelitian, objek penelitian, sampel, serta kondisi suatu perusahaan memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan dapat juga memperkuat hasil penelitian terdahulu.

1.2. Rumusan Masalah

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008) dalam Wardoyo dan Veronica, 2013). Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *capital expenditure* (Wahyuning & Sudiyatno, 2012), *leverage* (Rizqia et al., 2013); (P. I. Sari & Abundanti, 2014); (Wahyuning & Sudiyatno, 2012); (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013)), *return on assets* (Ayu & Suarjaya, 2017); (Widyaningrum,

2017); Wardoyo dan Veronica, 2013), kepemilikan manajerial (Rizqia et al., 2013); (Haruman, 2008); (Sukirini, 2012); (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013), kepemilikan institusional (Rizqia et al., 2013); (Sukirini, 2012); (Sujoko, 2007), dan *corporate social responsibility* (Ayu & Suarjaya, 2017): (Rustiarini, 2011). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *return on assets* positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai *capital expenditure*, *leverage*, *return on assets*, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel *capital expenditure*, *leverage*, *return on assets*, struktur kepemilikan, dan *corporate social responsibility* untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Subbab ini menjelaskan teori yang melandasi terbentuknya hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, mendeskripsikan secara umum penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung topik peneliti ini.

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau sering disebut teori pesinyalan yang merupakan konsep teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainnya. Menurut Utama & Khafid informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Utama & Khafid, 2014). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teori sinyal pada dasarnya adalah perusahaan harus memberikan sinyal ataupun tanda melalui informasi yang dikeluarkan baik berupa laporan keuangan maupun hal yang bersifat non finansial dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi pihak eksternal perusahaan mengenai kelebihan dari perusahaan tersebut, yang mengharapkan respon dari pasar (investor) dan direalisasikan dalam bentuk pembelian saham. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan

informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Jusriani & Rahardjo, 2013).

Investor memerlukan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ketika investor mendapatkan informasi akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal ini akan direspon oleh pasar dalam bentuk kenaikan atau penurunan permintaan saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Nuswandari, 2009).

Pada *signalling theory* motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Investor menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian

investor diarahkan pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima *signal* juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai *signal* yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki baik dan dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian oleh perusahaan yang dapat dilihat dari proses awal perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini melalui kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan memiliki nilai jual tinggi. Hal ini mempengaruhi persepsi investor sehingga percaya terhadap prospek perusahaan saat ini serta masa depan dan memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian yang didapatkan perusahaan sesuai dengan keinginan para pemilik, seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan diikuti dengan kesejahteraan pemilik yang meningkat pula.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan dari nilai harga sahamnya, yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham, yang berarti tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk memakmurkan pemilik (pemegang saham) telah tercapai (Sulistiono, 2010). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya return saham tersebut akan meningkat pula (Sugiarto, 2011).

Menurut Nurainun mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value ratio* (Nuraina, 2012). Harga yang mampu dibayar investor tercermin dari harga pasar saham. Meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public (Susanti, 2014).

Nilai perusahaan dapat digambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini dapat dilihat dari tata kelola suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini biasanya ditandai dengan naiknya harga saham. Nilai perusahaan juga dapat digambarkan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai saham yang tinggi menjadi harapan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan guna memakmurkan pemilik perusahaan. Kemakmuran pemilik atau pemegang saham terjadi ketika kekayaan mereka meningkat. Meningkatnya kekayaan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik perusahaan).

Menurut Susanti meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pula peluang investasi oleh investor dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan tambahan sumber dana (Susanti, 2014). Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada

tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Kualitas dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian terkait dengan kinerja perusahaan yang biasanya digambarkan oleh besarnya harga saham perusahaan. Berdasarkan literatur sebelumnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa ukuran diantaranya adalah :

1. EPS (*Earning Per Share*)

Menurut Tandelilin, EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010). Menurut Kasmir EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014). EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

PER yaitu rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2006). Dalam pendekatan ini harga saham (nilai intrinsik) di rumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \text{EPS}_i \times \text{PER}$$

Keterangan :

P_0 = Harga Saham (Nilai Intrinsik)

EPS_i = *Earning Per Share* (Laba Per Lembar yang di harapkan)

PER = *Price Earning Ratio*

2. Tobin's Q,

Menurut Professor James Tobin (Copeland & Weston, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Cara menghitung Tobin's Q adalah dengan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(P)(N) + D}{BVA}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

P = Harga pasar saham

N = Jumlah harga saham yang beredar

D = Nilai buku hutang

BVA = Nilai buku total aktiva

3. PBV (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (Perdana, 2012). PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas per Saham}}$$

2.2.2. *Capital Expenditure*

Bambang menyatakan bahwa “*capital expenditure* adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap (*plant investment*), yaitu tanah, bangunan-bangunan, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta pengeluaran dana untuk proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan” (Wahyuning & Sudyatno, 2012).

Keputusan investasi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan, sejalan dengan pendapat Agus Sartono bahwa investasi jangka panjang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan (Agus Sartono, 2010). Dengan adanya *capital expenditure* perusahaan dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi. Apabila terjadi kerusakan pada aktiva tetap, maka dengan secepatnya dapat diperbaiki, dimodernisasi atau membeli aktiva baru. Sehingga proses produksi berjalan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Dengan lancarnya proses produksi, akan semakin efektif penggunaan aktiva tetap dan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

Capital expenditure perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar di masa yang akan datang (Brealey et al., 2007). Penggunaan *capital expenditure* sebagai keputusan investasi

memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang kemudian direspon baik oleh para investor (Achmad & Amanah, 2014). Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat secara beriringan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk perhitungan *capital expenditure* menggunakan rumus rasio yang diterangkan oleh Jiang et. al (2006), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Capital Expenditure} = \frac{\text{Pengeluaran Pembelian Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset (TA)}}$$

2.2.3. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan (Rizqia et al., 2013). Sesuai dengan teori pensinyalan, penggunaan hutang dalam keputusan pendanaan pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif bagi para investor. Achmad dan Amanah menjelaskan bahwa penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan (Achmad & Amanah, 2014).

Sehingga dengan begitu harapan para investor akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan naik dan nilai perusahaan pun meningkat. Selain itu, penggunaan *leverage* cukup menguntungkan bagi perusahaan karena adanya efek dari *corporate tax shield*, dimana hutang dapat melindungi tingkat pajak perusahaan atas laba sehingga proporsi hutang pada perusahaan dapat optimal dan kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Namun Menurut Horne & M. Waschowicz, semakin tinggi rasio *debt to asset*, semakin besar risiko keuangan, yaitu terjadinya peningkatan risiko default karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang (*static trade off theory*) (Horne & M. Wachowicz, 2009). Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

Keputusan penggunaan utang mengharuskan perusahaan untuk menyeimbangkan pengembalian yang lebih tinggi terhadap risiko yang dihadapi. Riyanto menyatakan bahwa *leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap (Riyanto, 2012a). Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap menghasilkan *leverage* yang menguntungkan jika pendapatan yang diterima lebih besar, tetapi akan menghasilkan *leverage* yang merugikan jika perusahaan tidak memperoleh pendanaan dari penggunaan dana tersebut. *Leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko yang *leverage* yang lebih kecil. Umumnya kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur.

Menurut Riyanto rasio *leverage* dapat diukur dengan :

- a. *Total debt to equity ratio* : Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

- b. *Total debt to total assets* : Bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang.

$$\text{Total Debt to total assets} = \frac{\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

- c. *Long term debt to equity ratio* : Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- d. *Tangible assets debt coverage* : Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Jumlah aktiva} - \text{intangibles} - \text{utang lancar}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

- e. *Times interest earned ratio* : Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga utang jangka panjang}}$$

Pengukuran leverage pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2012). Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity* nya maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki, *debt equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

2.2.4 Return On Assets (ROA)

Menurut Prastowo, "*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku". ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh asset yang dimilikinya.

Brigham mendefinisikan *return on assets* sebagai dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan ini menyangkut pada sumber dan

penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Brigham & Houston, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa *return on assets* mampu menghasilkan laba berdasarkan kebijakan manajemen yang diambil dalam proses operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo dan Veronika, 2013) . Pemilihan proksi ROA ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan atas aset yang dimilikinya dan memberikan gambaran mengenai laba perusahaan yang dihasilkan pada masa lalu serta dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Munawir keunggulan *return on assets* yaitu dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri (Munawir, 2009). Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan

strategi. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA) jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam pengembalian investasi suatu perusahaan. Seorang investor harus memahami rasio-rasio dalam mengukur *return on assets* dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Apabila perusahaan mampu menekan biaya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, maka akan berdampak pada laba yang diperoleh investor.

Penelitian ini akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator . ROA digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas diantaranya adalah penelitian dari (Risdawati & Subowo, 2015), (Kusmuriyanto & Agustina, 2014), dan (Gamayuni, 2012). Serta indikator ROA hampir rata-rata telah ditampilkan dalam annual report perbankan Indonesia.

Rasio *return on assets* dapat diukur antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Earning After Income Tax*), yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.5 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut keputusan menteri badan usaha milik negara no. KEP-117/M-MBU/2002, *corporate governance* merupakan suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai – nilai etika. *Corporate governance* yang baik juga dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Terdapat lima prinsip dasar *good corporate governance* yang disebutkan dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yaitu:

1. *Transparency* (transparansi).

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*).

2. *Accountability* (akuntabilitas).

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

3. *Fairness* (keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban).

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholder* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.

5. *Independency* (Independensi)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip – prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan

dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat di intervensi oleh pihak lain.

2.2.5.1 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Iskander dan Chamlou menunjukkan bahwa mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* yaitu (Iskandar & Chamlou, 2000):

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu unsur dari mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) yang dinilai dapat mengurangi asimetri informasi. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah & Widanar, 2009). Menurut Kartasukmana kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya (Kartasukmana, 2015). Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial mewakili proporsi entitas saham yang dimiliki oleh entitas manajemen. Entitas manajemen perusahaan yang mewakili kepemilikan saham perusahaan, yaitu dewan komisaris, dan dewan direksi (Puspitaningrum & Atmini, 2012). Dengan adanya kepemilikan usaha oleh manajemen, maka manajemen akan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan

memperoleh manfaat, dan resiko yang langsung diambil dari pengambil keputusan tersebut. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial dalam rangka meningkatkan image perusahaan. Selain itu, mekanisme tatakelola perusahaan mempunyai kapabilitas untuk mengurangi perilaku *opportunistik*, dan asimetri informasi yang dapat mengurangi tingkat pemantauan, serta pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan oleh manajemen sebagai pemilik saham (Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Raharja, 2014). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan yang meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial. Besarnya proporsi kepemilikan oleh manajer akan efektif dalam memonitoring setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Disamping itu, manajemen juga akan semakin giat di dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, sehingga dapat diasumsikan akan berkurang dan kinerja perusahaan menjadi meningkat. Semakin besar tingkat proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, sehingga hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan pemegang saham. Namun, Zulhawati menyatakan bahwa tingkat kepemilikan *insider* yang terlalu tinggi berdampak buruk terhadap perusahaan

(Zulhawati, 2014). Karena pemegang saham tidak bisa kesulitan *control*. Karena manajer mempunyai hak voting yang tinggi atas kepemilikan yang tinggi. Jadi pengendalian perusahaan akan berpindah dari *outsider* ke *insider*. Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Sujoko kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan (Sujoko, 2007). Kinerja perusahaan meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam laporan keuangan kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana melalui utang dan dana tersebut dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan reinvestasi di masa yang akan datang (Efni et al., 2012).

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain (Anggraini, 2011). Pada beberapa kasus di Indonesia, peneliti berpendapat kepemilikan mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Jika bagian saham dimiliki oleh pemegang saham institusional maka perusahaan tersebut telah dijalankan lebih baik dibandingkan jika keseluruhan saham dimiliki oleh individu. Hal ini dikarenakan

institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai kondisi perusahaan (Rahmawati, 2012).

Saputra & Wardhani menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan lebih tinggi apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh lembaga keuangan yang disponsori oleh bank (Saputra & Wardhani, 2017). Hal ini menjelaskan bahwa bank, sebagai pemilik perusahaan, akan menjalankan fungsi monitoringnya dengan lebih baik dan investor percaya bahwa bank tidak akan melakukan ekspropriasi atas aset perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh perbankan maka apabila perusahaan tersebut menghadapi masalah keuangan maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan suntikan dana dari bank tersebut. Kepemilikan oleh bank akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Namun, apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh dewan direksi atau dewan komisaris maka dewan tersebut justru akan cenderung melakukan tindakan-tindakan ekspropriasi yang menguntungkannya secara pribadi. Oleh karena itu dengan kepemilikan perusahaan dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Ada anggapan bahwa perusahaan yang memiliki pendanaan besar, maka kecil kemungkinan beresiko mengalami kebangkrutan. Sehingga keberadaannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Raharja menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Raharja, 2014). Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Menurut Haryono et al. adanya monitoring yang efektif dari kepemilikan institusional terhadap manajer, dapat mendorong dan mendisiplinkan kinerja manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan (Haryono et al., 2015).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat control terhadap perusahaan, hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Peranan pemilik institusi dalam *good corporate governance* adalah :

- a. Mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis dimana mereka menanamkan dananya.
2. Sebagai sumber informasi perusahaan.
3. Memiliki hak dan kewajiban suara yang substansial dalam RUPS.

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institutional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.6. Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi (Isnaini et al., 2020). Menurut Siregar et al., sekarang ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata atau yang biasa disebut dengan *single bottom line* (Siregar et al., 2013). Akan tetapi, sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang biasa disebut dengan *triple bottom line*. Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* inilah yang merupakan perwujudan dari konsep pembangunan berkelanjutan tersebut.

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Reni & Anggraini, 2006). Sedangkan dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa

tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada core business dan sektor industrinya.

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan citra positif perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya melihat *corporate social responsibility* bukan sebagai pusat biaya (*cost center*) melainkan sebagai pusat laba (*profit center*) di masa mendatang. Menurut Suharto CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Suharto, 2008).

Tanggung jawab sosial perusahaan memberikan keuntungan bersama bagi semua pihak, baik perusahaan sendiri, karyawan, masyarakat, pemerintah maupun lingkungan. Menurut Mardikanto ada tujuh manfaat CSR terhadap perusahaan (Mardikanto, 2014) :

1. Meningkatkan Citra Perusahaan
2. Memperkuat “*Brand*” Perusahaan
3. Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan
4. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya
5. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan
6. Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan
7. Meningkatkan Harga Saham

Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada GRI G4 yang merupakan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan. GRI G4 terdiri dari dua pengungkapan, yaitu umum dan spesifik (GRI G4,2013). Pengungkapan umum memiliki tujuh kategori, yang terdiri dari strategi dan analisis, profil organisasi, indentifikasi aspek material dan *boundary*, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas (GRI G4,2013). Pengungkapan spesifik memiliki tiga kategori yang terdiri dari ekonomi, lingkungan dan sosial. Kategori social memiliki empat sub kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk (GRI G4,2013). Total indikator yang

terdapat dalam GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org) Masing-masing dari kategori dan sub kategori memiliki indikator. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan yang menggunakan pembagian dua jenis yang bertentangan yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Monika & Khafid, 2016). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor yang dapat dicapai yaitu 91 . Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut (Monika & Khafid, 2016).

$$CSRI = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate social responsibility index*

X = Jumlah yang diungkapkan

N = Total pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) 94

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Topik penelitian mengenai nilai perusahaan bukanlah merupakan topik baru dalam dunia penelitian. Topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menghubungkan variabel lain seperti *capital expenditure*, *leverage*, *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* yang dimungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, Sumiati (2013)	<i>Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value</i>	Variabel dependen: Firm Value Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Moderating : Dividend Policy Metode Analisis: Analisis Jalur (Path Analysis)	1. Kepemilikan manajerial dan <i>investment opportunity</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen 2. <i>Leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen 3. Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>investment opportunity</i> , dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Wardoyo dan Veronica (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen : GCG (Ukuran direksi, Ukuran dewan komisaris,	1. Ukuran dewan direksi, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

			<p>Independensi dewan komisaris, jumlah komite audit), CSR, dan Kinerja keuangan (ROA dan ROE)</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	
3.	Sukirni, Dwi (2012)	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen: kebijakan hutang, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>1. Kebijakan hutang dan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	Sudiyanto, Bambang (2010)	<p>Pengaruh kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen: <i>Leverage</i>,</p>	<p>1: <i>Leverage</i> keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2: <i>Capital expenditure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3: Insentif manajer berpengaruh</p>

		sebagai variable intervening	<i>Capital Expenditure</i> , Intensif Manager, Kinerja Keuangan Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4: <i>Leverage</i> keuangan ber- pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 5: <i>Capital expenditure</i> ber- pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 6: Insentif manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 7: Kinerja perusahaan ber- pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Wati,KA dan Darmayanti,PA (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: kepemilikan manajerial, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Moderasi: Kebijakan deviden Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 2. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 4. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 5. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 7. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 8. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 9. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Bernandhi, R.& Muid, A. (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen,	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen:	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh

		<i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	terhadap nilai perusahaan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7	Wibowo, R.. & Aisjah, S. (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, <i>Leverage</i> , Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Ayu dan Suarjana (2017)	Pengaruh Profitabilitas, terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel	Variabel Dependen: Nilai perusahaan (PBV) Variabel Independen : <i>Profitabilitas (ROA)</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR 2. Profitabilitas dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR

		Mediasi pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i> Metode Analisis: Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)		
9	Werner R. Murhadi (2008)	Hubungan <i>Capital Expenditure</i> , Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampuan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen : <i>Capital expenditure</i> , Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Kemampuan	Metode Analisis: Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Risiko sistematis berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Tingkat Kemampuan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. <i>Capital Expenditure</i> berpengaruh terhadap tingkat kemampuan 6. Struktur Modal berpengaruh terhadap tingkat kemampuan
10	Sari, P. I. P., & Abundanti, N (2014)	Pengaruh pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan, profitabilitas Variabel Independen : pertumbuhan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

			perusahaan, <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Haruman, T. (2008)	Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan, dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen : Struktur kepemilikan Keputusan keuangan Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada Keputusan Keuangan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada Keputusan Keuangan.
12	Sujoko, et al., (2007)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen : Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern	1. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> 3. Faktor Intern berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Faktor Ekstern berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Faktor Intern berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> 6. Faktor Ekstern berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i>
13	Rustiarini, N. I. W. (2010)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Pada Hubungan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan	1 Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 2. <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan. 3. <i>Corporate</i>

		<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen : <i>Corporate governance, CSR</i> Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	<i>governance</i> berpengaruh positif pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan
--	--	---	--	--

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat terbentuk karena adanya landasan teori yang menjelaskan dan membentuk logika pikir serta adanya penelitian terdahulu yang mendukung dan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini menjelaskan dugaan sementara peneliti akan adanya hubungan antara nilai perusahaan dengan *capital expenditure, leverage, return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*.

2.4.1 Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar di masa yang akan datang (Brealey et al., 2007). Penggunaan *capital expenditure* sebagai keputusan investasi memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang kemudian direspon baik oleh para investor (Achmad & Amanah, 2014) Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Kenaikan dalam pengeluaran modal terhadap harapan-harapan

perusahaan, dapat mengakibatkan kenaikan *return* dan peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi modal, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan juga nilai pasar perusahaan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wahyuning & Sudiyanto, menyatakan bahwa investasi positif mempengaruhi nilai perusahaan (Wahyuning & Sudiyatno, 2012). Artinya jika investasi ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Mengingat bahwa pengeluaran biaya untuk keperluan investasi adalah bagian dari *capital expenditure*, maka berarti *capital expenditure* mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis satu pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H1: *Capital Expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan (Rizqia et al., 2013). Sesuai dengan teori pensinyalan, penggunaan hutang sebagai keputusan pendanaan pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga dengan

begitu harapan para investor akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang akan naik dan nilai perusahaan pun meningkat.

Peningkatan penggunaan utang nantinya dapat dijadikan penambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaan dan mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Harga sahamnya dapat naik begitu juga sebaliknya. Harga saham mencerminkan penilaian yang diberikan investor kepada perusahaan. Selain itu, penggunaan *leverage* cukup menguntungkan bagi perusahaan karena adanya efek dari *corporate tax shield*, dimana hutang dapat melindungi tingkat pajak perusahaan atas laba sehingga proporsi hutang pada perusahaan dapat optimal dan kinerja perusahaan pun dapat meningkat. Penggunaan *leverage* dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat menambah laba perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk reinvestasi ataupun untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham. Reinvestasi dan pembagian dividen akan meningkatkan penilaian investor sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk membeli saham. Wati & Darmayanti menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013). Hipotesis dua pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Prastowo, "*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. ROA juga menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin membesar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Rahmalia, 2014). Menurut Penelitian Ayu & Surajaya meunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Hipotesis tiga pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H3: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Diyah & Widanar kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah & Widanar, 2009).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Sukirini, 2012).

Manajer yang memiliki saham di perusahaannya akan termotivasi memaksimalkan keuntungan, nilai pasar perusahaan, dan kesejahteraan pemegang saham. Tindakan manajer yang memiliki saham perusahaan akan semakin produktif dalam pekerjaannya guna memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga manajer pun akan mengungkapkan informasi sosial demi meningkatkan *image* perusahaan. Namun tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh para pemegang saham manajerial pun dapat menurunkan harga saham perusahaan. Dengan adanya tindakan *opportunistic* dari para pemegang saham manajerial, pemegang saham lain akan merasa dirugikan yang mengakibatkan turunnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun dan harga saham pun secara otomatis akan turun.

Penelitian Rizqia et al., menunjukkan hasil yang pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Rizqia et al., 2013). Peran kepemilikan saham oleh manajemen digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis empat pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Rahmawati, 2012). Mekanisme *monitoring* ini akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya (Haruman, 2008). Peningkatan aktivitas institusional investor ini juga didukung oleh usaha mereka untuk meningkatkan tanggung jawab *insiders*. Sukirni, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sukirini, 2012). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis lima pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya (dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada korporasi yang ramah lingkungan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi pertimbangan investor dengan harapan akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan. CSR merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR secara berkala, tentu akan membuat kesan yang positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Karena dalam pembuatan keputusannya, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Jadi makin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik di mata *stakeholder* termasuk di dalamnya konsumen dan investor yang berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat.

Menurut Penelitian Ayu & Surajaya meunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Hipotesis enam pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut.

H6: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

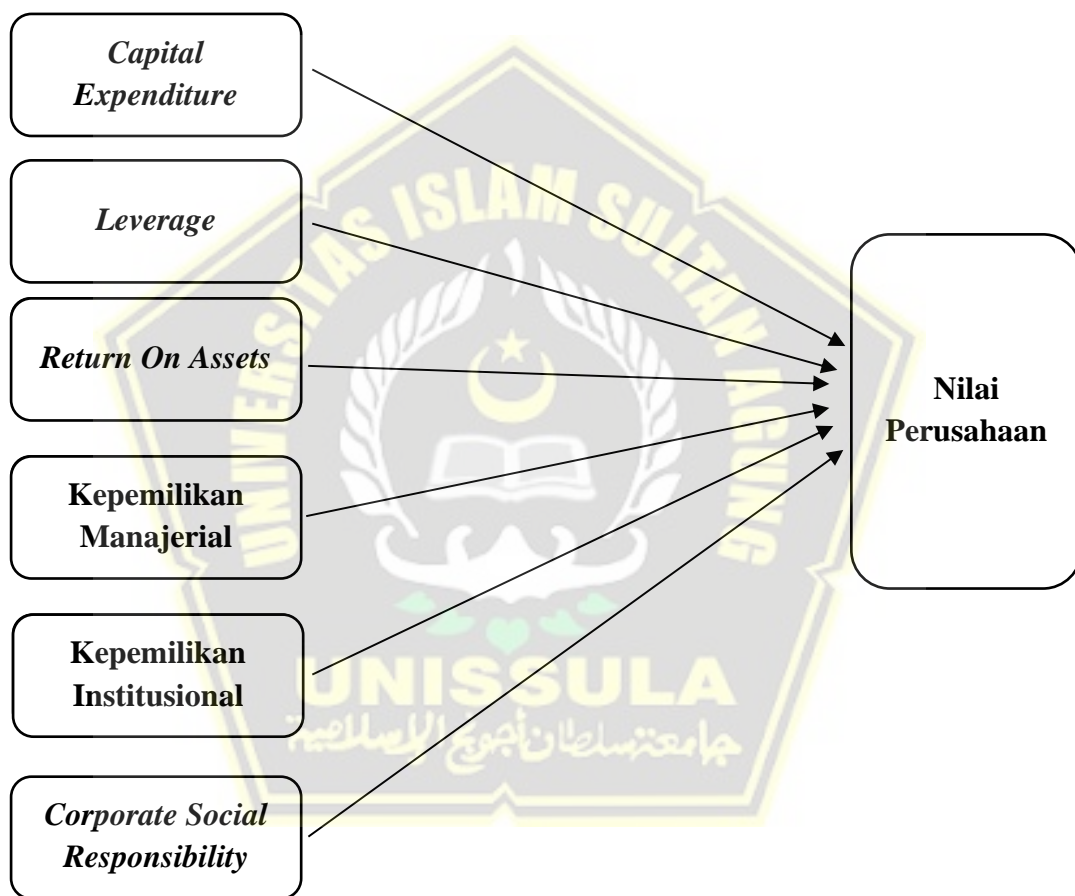
2.5. Kerangka Penelitian

Signalling theory merupakan konsep teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Nilai perusahaan dapat menggambaran kinerja perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemakainya. Nantinya diharapkan informasi yang dikeluarkan dari perusahaan mendapatkan sinyal positif yang dapat ditangkap pemakainya agar direspon dan direalisasikan dalam bentuk pembelian saham.

Pada perusahaan yang memiliki keputusan investasi modal dapat menaikkan *return* dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pada perusahaan yang mampu mengelola hutangnya, dapat memaksimalkan keuntungan dan mengatur keputusan pendanaan. Pada perusahaan yang mampu mengelola aktivitya sebagai investasi, dapat digunakan untuk memperoleh laba. Kepemilikan manajerial yang memiliki saham perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena manajer bertanggung sebagai pengelola dan pemilik oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karna itu juga dibutuhkan kepemilikan institusional untuk memonitoring perilaku manajer dalam mengelola perusahaan . Perusahaan yang melakukan program atau tindakan sosial dapat menambah citra

perusahaan yang baik di mata *stakeholder*, masyarakat dan investor. Agar nantinya investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan meningkatkan juga nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian bab kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2013) penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan Pertambangan dan Energi selama periode 2016-2019. Perusahaan Pertambangan dan Energi dipilih sebagai populasi karena Perusahaan Pertambangan dan Energi lebih mendapatkan sorotan masyarakat berkaitan dengan efek operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, Sampel penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*

dengan beberapa kriteria yang harus diteliti. Berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian :

1. Perusahaan Pertambangan dan Energi yang *listing* di BEI selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan Pertambangan dan Energi yang yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan Pertambangan dan Energi yang memiliki laba negative selama periode 2016-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan diperoleh dari halaman listing Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Nurainun nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan (Nuraina, 2012). Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (Perdana, 2012). PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas per Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital expenditure*, *leverage*, *return on assets*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*. Penjelasan definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

1. *Capital Expenditure*

Bambang menyatakan bahwa “*capital expenditure* adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap (*plant investment*), yaitu tanah, bangunan-bangunan, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta pengeluaran dana untuk

proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan.” Untuk perhitungan *capital expenditure* menggunakan rumus rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Capital Expenditur} = \frac{\text{Pengeluaran Pembelian Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset (TA)}}$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan (Rizqia et al., 2013). *Leverage* yang diukur dengan rasio utang terhadap total aset, yaitu rasio yang mengukur aset perusahaan yang telah dibiayai oleh utang (Rizqia et al., 2013). *Leverage* dihitung menggunakan dirumuskan :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Prastowo *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Risdawati & Subowo. Rasio *return on assets* dapat diukur menggunakan laba bersih (Risdawati & Subowo, 2015), yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak jajaran manajerial perusahaan dari jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu (Wibowo, Ramadani and Aisjah, 2013). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirini, 2012).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Sukirini, 2012).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

6. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Budi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan

menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Budi, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan menggunakan indikator GRI G4 (*global reporting initiatives*). Indikator GRI G4 terdiri dari 79 indikator pengungkapan yang terbagi lagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan social. Kategori ekonomi mencakup kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi langsung, dan praktik pengadaan . Kinerja lingkungan mencakup sumber daya alam, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, asesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan .Kategori social mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat.

Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indikator pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pengukuran rumus sebagai berikut (Haniffa et al, 2005 dalam Monika, 2016).

$$CSRI = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate social responsibility index*

X = Jumlah CSR yang diungkapkan

N = Total pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), 94

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Analisis Regresi Berganda untuk menunjukkan hubungan representatif dan signifikan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Ketepatan fungsi regresi dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2018).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan median (Ghozali, 2018). Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh yaitu *capital expenditure*, *leverage*, *return on asset*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*, dan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif sederhana.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2018). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data

yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel Menurut Ghozali dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) (Ghozali, 2018), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolinieritas dapat dilihat dari *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2018) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam Uji Heteroskedastisitas selain diuji menggunakan analisis grafik *scatterplot* dapat menggunakan Uji *Glejser* (Ghozali, 2018). Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang diteliti. Nilai signifikan masing-masing variabel pada Uji *Glejser* harus memiliki tingkat nilai signifikan $> 5\%$. Jika nilai signifikannya $> 5\%$ berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.7. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen, yaitu *capital expenditure* (X_1), *leverage* (X_2), *return on assets* (X_3), kepemilikan manajerial (X_4) kepemilikan institusional (X_5) dan *corporate social responsibility* (X_6), serta variabel dependen, nilai perusahaan (Y). Metode regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 25. (*Statistical Product and Services Solutions*). Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Capital Expenditure*

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Return On Assets*

X_4 = Kepemilikan Manajerial

X_5 = Kepemilikan Institusional

X_6 = *Corporate Social Responsibility*

β 1-6 = Koefisien Regresi untuk variabel bebas

e = *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien R^2 (*R Square*) adalah menunjukkan besar variasi variabel dependen yaitu antara nol sampai dengan satu (0 - 1), dan variasi variabel bebas lainnya ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai koefisien R^2 (*R Square*) menunjukkan semakin besar proporsi dari total variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018). Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi t (*p-value*) $\leq 0,05$ dan koefisien β memiliki arus sama dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Perusahaan Pertambangan dan Energi yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini karena mendapatkan sorotan masyarakat berkaitan dengan efek operasional perusahaan terhadap lingkungan dan juga memiliki tingkat operasi usaha yang tinggi. Disamping itu, Pertambangan dan Energi merupakan jenis perusahaan terbanyak dalam menyumbang hasil pendapatan perekonomian di Indonesia dengan jumlah saham yang beredar terbanyak, tingkat perdagangan saham yang tinggi dan memiliki perubahan harga yang dinamis, sehingga merupakan perusahaan yang paling diminati oleh para investor. Oleh karena itu setiap perusahaan akan memperlihatkan performa terbaik dalam pandangan publik. Adapun penelitian ini diambil dari BEI dalam jangka waktu 4 tahun dari 2016-2019. Kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sempel

No	Keterangan	Periode				Jumlah
		2016	2017	2018	2019	
1	Perusahaan Pertambangan dan Energi yang listing di BEI selama periode 2016-2019	46	46	46	46	184
2	Perusahaan Pertambangan dan Energi yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019	-	-	-	-	-
3	Perusahaan Pertambangan dan Energi yang memiliki laba negative selama periode 2016-2019	(23)	(16)	(17)	(20)	(76)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	23	30	29	26	108
Total Sample		108				

Proses pengambilan sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

Perusahaan Pertambangan dan Energi yang listing di BEI selama periode 2016-2019 sebanyak 184 perusahaan, sedangkan perusahaan Pertambangan dan Energi yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2019 tidak ada, perusahaan Pertambangan dan Energi yang memiliki laba negative selama periode 2016-2019 sebanyak 76 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, *maximum* dan minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif mendiskripsikan data penelitian sehingga data yang diterima dengan mudah dipahami. Hasil Uji statistik deskriptif ini akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari hasil pengujian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Capital Expenditure	108	.000002	.492943	.026711	.04818937	.077346042
Leverage	108	.1061	1.8058	.469751	.480065	.2272010
Return On Asset	108	.0002	.4556	.051822	.084645	.0911941
Kepemilikan Manajerial	108	0	1	0	.34	.477
Kepemilikan Institusional	108	.1878	.9739	.6514000	.656956	.2058030
CSR	108	.3187	.4396	.329700	.352874	.0296303
Nilai Perusahaan	108	.22	25.17	1.0700	1.8404	2.77206
Valid N (listwise)	108					

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata *capital expenditure* (X_1) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara pengeluaran pembelian aktiva dengan total asset diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variable *capital expenditure* 0,048, nilai minimal 0,000002 yaitu perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk dan nilai maksimum 0,493 yaitu perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk, nilai penyimpangan pada *capital expenditure* sebesar 0,077 yaitu lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) 0,048. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *capital expenditure* dalam penelitian ini tidak menyeluruh dan variabel *capital expenditure* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,048 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0,027.

Rata-rata *leverage* (X_2) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara hutang dengan total asset diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 0,480, nilai minimal 0,106 yaitu perusahaan Harum Energy Tbk dan nilai maksimum 1,806

yaitu perusahaan Borneo Lumbang Enegy & Metal Tbk, nilai penyimpangan pada *leverage* sebesar 0,227 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) 0,480. Dengan demikian penyebaran data variabel *leverage* dalam penelitian ini adalah menyeluruh dan antara variabel satu dengan yang lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. *Leverage* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu 0,480 lebih besar dari nilai mediannya yaitu 0,470.

Rata-rata *return on asset* (X_3) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 0,085, nilai minimum 0,0002 yaitu perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk nilai maksimum 0,4556 yaitu perusahaan Bayan Resources Tbk, nilai penyimpangan pada *return on asset* sebesar 0,091 yaitu lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) 0,085. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *return on asset* dalam penelitian ini tidak menyeluruh dan variabel *return on asset* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,085 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0,052.

Rata-rata kepemilikan manajerial (X_4) yang diukur dengan menggunakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari keseluruhan saham yang beredar dalam perusahaan diperoleh keterangan nilai rata-rata (*mean*) 0,34, nilai minimum 0 yaitu perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk nilai maksimum 1 yaitu perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk, nilai penyimpangan pada kepemilikan manajerial sebesar 0,477 yaitu lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) 0,34. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak menyeluruh dan variabel kepemilikan manajerial

memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,34 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0.

Rata-rata kepemilikan institusional (X_5) yang diukur dengan menggunakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham yang beredar dalam perusahaan diperoleh keterangan nilai rata-rata (*mean*) 0,657, nilai minimum 0,1878 yaitu perusahaan Citatah Tbk nilai maksimum 0,974 yaitu perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk, nilai penyimpangan pada kepemilikan institusional sebesar 0,206 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) 0,657. Dengan demikian penyebaran data variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah menyeluruh dan antara variabel satu dengan yang lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kepemilikan institusional memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu 0,657 lebih besar dari nilai mediannya yaitu 0,651.

Rata-rata *corporate social responsibility* (X_6) yang diukur dengan menggunakan indikator CSRI diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 0,353, nilai minimum 0,319 yaitu perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk nilai maksimum 0,440 Bukit Asam Tbk, nilai penyimpangan pada *corporate social responsibility* sebesar 0,030 yaitu lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) 0,353. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *corporate social responsibility* dalam penelitian ini tidak menyeluruh dan variabel *corporate social responsibility* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,353 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 0,330.

Rata-rata nilai perusahaan (Y) diperoleh keterangan nilai rata-rata (*mean*) 1,840 , nilai minimum 0,22 yaitu perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk nilai maksimum 25.17 yaitu perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk, nilai penyimpangan pada nilai perusahaan sebesar 2,772 yaitu lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) 1,840. Dengan demikian penyebaran data variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menyeluruh dan antara variabel satu dengan yang lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai perusahaan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu 1,840 lebih besar dari nilai mediannya yaitu 1,070.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang akan menjadi syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui antara variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang digunakan untuk uji normalitas data, adapun hasil output pengujian datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62147491
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		2.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini terdistribusi secara tidak normal.

Karena terdistribusi tidak normal maka perlu dilakukan upaya untuk menormalkan data yaitu dengan menghapus data outlier. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat jauh berbeda dengan observasi-observasi lainnya dan muncul dengan nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018), sehingga data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Untuk mendeteksi data outlier dilakukan dengan uji *casewise diagnostics* pada saat proses regresi, nomer sampel yang muncul dalam data *casewise diagnostics* merupakan data-data yang menyebabkan data tidak normal. Dari hasil uji *casewise diagnostics* terdapat 6 data outlier yang harus dikeluarkan, sehingga setelah dikeluarkan dilakukan olah data kembali dengan hasil data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1054281
	Std. Deviation	.47679747
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.075
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil uji dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan, menghasilkan nilai signifikansi 0,534 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis uji multikolinearitas pada pengujian ini melalui nilai *tolerance* dan menghitung nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat diambil kesimpulan antar variabel bebas pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Capital Expenditure	.874	1.145
Leverage	.842	1.188
Return On Asset	.827	1.210
Kepemilikan Manajerial	.847	1.180
Kepemilikan Institusional	.841	1.190
CSR	.952	1.050

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 diperoleh nilai VIF pada tiap-tiap variabel <10 dan nilai tolerance pada tiap-tiap variabel $> 0,1$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolenieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t terhadap pengganggu pada periode $t-1$ periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *uji durbin watson* yang merupakan analisis non-parametik yang digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika tidak terdapat korelasi antar residual maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah random atau acak. Hasil uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Ket	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.546	.70688	2.109

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel di atas, cara mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut :

$Du < DW < 4-du$

$1,8049 < 2,109 < 2,1951$

Diketahui bahwa $DW=2,109$ terdapat sesudah $du = 1,8049$ dan setelah $4-du = 2,1951$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut atau antar nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat heteroskedastisitas apabila varian residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, namun jika varian residunya tidak berubah disebut homokedastisitas yaitu model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu Uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.645	.476		1.355	.179
Capital Expenditure	.873	.476	.193	1.834	.070
Leverage	-.140	.166	-.090	-.839	.404
Return On Asset	.333	.440	.082	.756	.452
Kepemilikan Manajerial	.030	.081	.040	.373	.710
Kepemilikan Instusional	.003	.002	.146	1.364	.176
CSR	-1.264	1.195	-.107	-1.057	.293

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikasi pada tiap-tiap variabel penelitian semuanya lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedasitas pada model regresi.

4.1.4 Model Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.540	.950	-.569	.571
Capital Expenditure	3.410	.950	3.590	.001
Leverage	.423	.332	1.273	.206
Return On Asset	8.086	.879	9.203	.000
Kepemilikan Manajerial	-.100	.161	-.621	.536
Kepemilikan Institusional	.999	.386	2.587	.011
CSR	.715	2.385	.300	.765

Sumber: SPSS versi 25, Data sekunder yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.8 diatas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,540 + 3,410.X1 + 0,423.X2 + 8,086.X3 - 0,100.X4 + 0,999.X5 + 0,715.X6 + e.$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

- a. Konstanta -0,540 dan nilai sig. 0,571 ($> 5\%$), artinya konstantanya dianggap bernilai nol. Hal ini berarti jika semua variable independent dianggap konstan maka nilai perusahaan adalah nol.
- b. Koefisien regresi (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 3,410 dan nilai sig 0,001 ($< 5\%$), artinya *capital expenditure* berpengaruh positif dan sig terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan *capital expenditure* nya maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Koefisien regresi (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,423 dan nilai sig 0,206 ($> 5\%$), artinya *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. Koefisien regresi (β_3) menunjukkan angka positif sebesar 8,086 dan nilai sig 0,000 ($< 5\%$), artinya *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika semakin baik penerapan *return on asset* nya maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- e. Koefisien regresi (β_4) menunjukkan angka negatif sebesar -0,100 dan nilai sig 0,536 ($> 5\%$), artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- f. Koefisien regresi (β_5) menunjukkan angka positif sebesar 0,999 dan nilai sig 0,011 ($< 5\%$), artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika semakin baik penerapan kepemilikan institusional nya maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- g. Koefisien regresi (β_6) menunjukkan angka positif sebesar 0,715 dan nilai sig 0,765 ($> 5\%$) , artinya *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji kelayakan model menggunakan Uji *Goodness of Fit* untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel saat menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

4.1.5.1 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dengan variabel dependen. Hasil pengujian pada Uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.748	6	10.625	21.263	.000 ^a
Residual	47.470	95	.500		
Total	111.218	101			

Sumber: SPSS versi 25, Data Sekunder yang diolah, 2020.

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 5 % ini berarti variable independen dalam penelitian ini secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual dalam menerangkan masing-masing variasi dari variabel dependen. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.540	.950	-.569	.571
Capital Expenditure	3.410	.950	3.590	.001
Leverage	.423	.332	1.273	.206
Return On Asset	8.086	.879	9.203	.000
Kepemilikan Manajerial	-.100	.161	-.621	.536
Kepemilikan Institusional	.999	.386	2.587	.011
CSR	.715	2.385	.300	.765

Sumber: SPSS versi 25, Data Sekunder yang diolah, 2020.

1 Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel *capital expenditure* diperoleh nilai koefisien regresi adalah 3,410 dan sig = 0,001 = 0,1% < 5%. Maka hipotesis 1 yang menyatakan *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H1 diterima**.

2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai perusahaan

Pada variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0.423 dengan nilai sig = 0,206 = 20,6% > 5%. Maka hipotesis 2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H2 ditolak**.

3 Pengaruh ROA Terhadap Nilai perusahaan

Pada variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi adalah 8,086 dan nilai sig = 0,000 = 0,00% < 5%. Maka hipotesis 3 yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H3 diterima**.

4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai koefisien regresi adalah -0,100 dan sig = 0,536 = 53,6% > 5%. Maka hipotesis 4 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H4 ditolak**.

5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan

Pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,999 dan sig = 0,011 = 1,1% < 5%. Maka hipotesis 5 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H5 diterima**.

6 Pengaruh CSR Terhadap Nilai perusahaan

Pada variabel CSR diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,715 dan sig = 0,765 = 76,5% > 5%. Maka hipotesis 6 yang menyatakan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H6 ditolak**.

4.1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ket	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.546	.70688	2.109

Sumber: SPSS versi 25, Data Sekunder yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi pada Adjusted R *square* sebesar 0,546, hal ini diartikan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 54,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel *capital expenditure* diperoleh hasil $0,001 < 0,05$. Kondisi

ini terjadi karena pengeluaran modal terhadap perusahaan, dapat mengakibatkan kenaikan *return* dan peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan.

Menurut Achmad dan Amanah yang menyatakan penggunaan *capital expenditure* akan memberikan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang karena pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan (Achmad & Amanah, 2014). Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi modal, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan juga nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning & Sudiyanto, menyatakan bahwa investasi positif mempengaruhi nilai perusahaan (Wahyuning & Sudiyatno, 2012). Artinya jika investasi ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Mengingat bahwa pengeluaran biaya untuk keperluan investasi adalah bagian dari *capital expenditure*, maka berarti *capital expenditure* mempengaruhi nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian serta Bayu dan Septiani yang menemukan tidak memiliki pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan, penggunaan *capital expenditure* yang kurang bermanfaat pada produktifitas perusahaan akan menyebabkan perusahaan tidak berkembang (Andrian, 2012) dan (Bayu & Septiani, 2015).

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *leverage* dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* besar dinilai tidak memiliki resiko tinggi karena perusahaan dapat memanfaatkan untuk investasi dan kegiatan operasional sehingga dapat mengembalikan pinjaman memberikan *return* yang baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah dinilai memiliki resiko yang kecil karena tidak perlu membayar cicilan hutang dan bunga dalam jumlah besar sehingga tidak mengganggu *return* yang akan mempengaruhi minat investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Amanah, penggunaan *leverage* akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan (Achmad & Amanah, 2014). Menurut Sari dan Wirajaya, *leverage* merupakan suatu keputusan yang dipilih untuk memperoleh sumber pembiayaan dari eksternal perusahaan untuk dapat digunakan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan (N. P. S. P. Sari & Wirajaya, 2017). Investor nantinya menganggap perusahaan tersebut mempunyai banyak kesempatan menggunakan modalnya untuk ekspansi guna mengembangkan usahanya. Sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan akan

memacu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laba yang lebih. Menurut Riyanto, Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko yang *leverage* yang lebih kecil. Umumnya kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur (Riyanto, 2012b).

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Lina Wati dan Ayu Darmayanti yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula (Ari Lina Wati & Ayu Darmayanti, 2013).

4.2.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *return on asset* dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas (ROA) yang tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bagus sehingga investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham

perusahaan bergerak naik (Rahmalia, 2014) . Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin membesar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Profitabilitas (ROA) yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Hasil penelitian Ayu dan Surajaya juga meunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017).

Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Triagustina dan Welas yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan berarti semakin tinggi nilai ROA tidak akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Adapun hal tersebut dikarenakan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sehingga diindikasikan ada faktor lain yang turut mempengaruhi (Triagustina et al., 2014) dan (Welas2, 2019).

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan

dengan nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$. Mengapa kepemilikan manajemen yang tinggi atau rendah tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai *mean* kepemilikan keluarga sebesar 0,34 atau 34 % dari total kepemilikan saham. Proporsi ini dinilai cukup tinggi dari total kepemilikan saham, sehingga investor yakin bahwa terdapat keselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan para manajer, yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholis et al., menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Kholis et al., 2018). Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak. Dengan ini maka menggambarkan bahwa pihak manajer tidak mengutamakan kepentingan dari pemegang saham melainkan lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dengan pendapatan perusahaan yang tinggi. Tingkat kepemilikan *insider* yang terlalu tinggi berdampak buruk terhadap perusahaan dan minat investor. Jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini akan dianggap kurangnya kepercayaan pasar dan investor terhadap manajer, di mana segala sesuatu yang dilakukan oleh manajer akan bereaksi negatif terhadap pengambilan keputusan dalam membeli saham oleh pihak lain. Hal ini nantinya dapat memicu terjadinya konflik antar pemegang saham karena kurangnya minat

manajer dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga kinerja dari manajer tidak optimal, dan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia et al., menunjukkan hasil yang pengaruhnya positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Rizqia et al., 2013). Peran kepemilikan saham oleh manajemen digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyawati dan Dewi Kepemilikan saham institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Sintyawati & Dewi, 2018). Mekanisme *monitoring* ini akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat

juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wardhani apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh dewan direksi atau dewan komisaris maka dewan tersebut justru akan cenderung melakukan tindakan-tindakan ekspropriasi yang menguntungkan secara pribadi (Saputra & Wardhani, 2017). Oleh karena itu dengan kepemilikan perusahaan dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan.

4.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

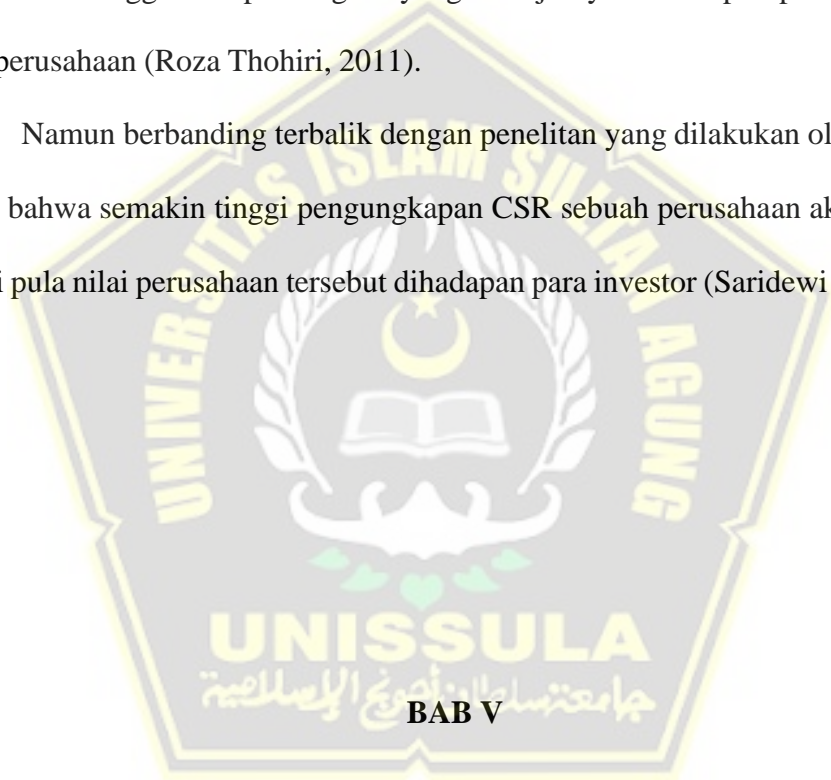
Hasil pengujian pada variabel *corporate social responsibility* dalam penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$. Kondisi ini terjadi karena kepedulian perusahaan terhadap *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan kurang begitu terfokus, karena perusahaan lebih berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu di faktor keuangan yang nantinya

mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Sehingga juga upaya untuk memberikan citra positif perusahaan dalam kepedulian terhadap CSR nya kurang begitu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramona besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Ramona, 2017). Karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan dan juga dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Alasan lainnya dapat disebabkan karena investor masih memandang sebelah mata terhadap konten dari pengungkapan CSR perusahaan tersebut karena informasi yang diberikan masih belum informatif dan relevan dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dalam perusahaan belum menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya. Karena terdapat indikasi bahwa investor tidak terlalu merespon adanya CSR dalam perusahaan karena kewajiban perusahaan melaksanakan CSR sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas. Dalam Bab IV Pasal 66 dan Bab V Pasal 74, sehingga investor beranggapan bahwa tanggungjawab sosial sudah tercantum dalam UU maka perusahaan sudah pasti akan melaksanakannya dan hal itu tidak dijadikan investor sebagai tolak ukur lagi. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Thohiri menyatakan apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor untuk memberikan pinjaman sehingga direspon negatif yang selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Roza Thohiri, 2011).

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saridewi et al., bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dihadapan para investor (Saridewi et al, 2016).



PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital expenditure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Capital expenditure* akan memberikan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang karena pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan akan menjadi baik serta pertumbuhan perusahaan juga meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan juga.
2. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* besar dinilai tidak memiliki resiko tinggi karena perusahaan dapat memanfaatkan untuk investasi dan kegiatan operasional, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* kecil dinilai memiliki resiko yang kecil karena tidak perlu membayar cicilan hutang dan bunga dalam jumlah besar sehingga tidak mengganggu return yang akan mempengaruhi minat investor.
3. *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas (ROA) yang tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang bagus sehingga investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga menaikkan nilai perusahaan.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tingginya kepemilikan saham yang dimiliki manajerial sehingga investor yakin bahwa terdapat keselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan para manajer, yang nantinya berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.
6. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi karena kepedulian perusahaan terhadap *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan kurang begitu terfokus, karena perusahaan lebih berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu di faktor keuangan yang nantinya mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal nya.. Sehingga juga upaya untuk memberikan citra positif perusahaan dalam kepedulian terhadap CSR nya kurang begitu diperhatikan.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

Dalam penelitian ini, banyak perusahaan yang menderita kerugian sehingga memperkecil sampel dalam penelitian yaitu 108 sampel dalam kurun waktu 4 tahun

(2016-2019). Model regresi linier berganda pada penelitian ini menghasilkan nilai R square sebesar 0,573. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 57.3% dan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

5.3 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 42,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya yaitu jumlah dewan direktur, hal ini karena dewan direktur dalam perusahaan bisa berperan sebagai agent yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kemakmuran dan juga seluruh kegiatan operasional perusahaan untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen. Selain itu dengan banyaknya jumlah dewan direktur dapat meningkatkan kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai, strategi perusahaan yang tercapai akan meningkatkan laba perusahaan, apabila laba perusahaan meningkat dapat mempengaruhi peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi tentu akan meningkatkan harga saham sehingga apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi tentu nilai perusahaan juga akan baik

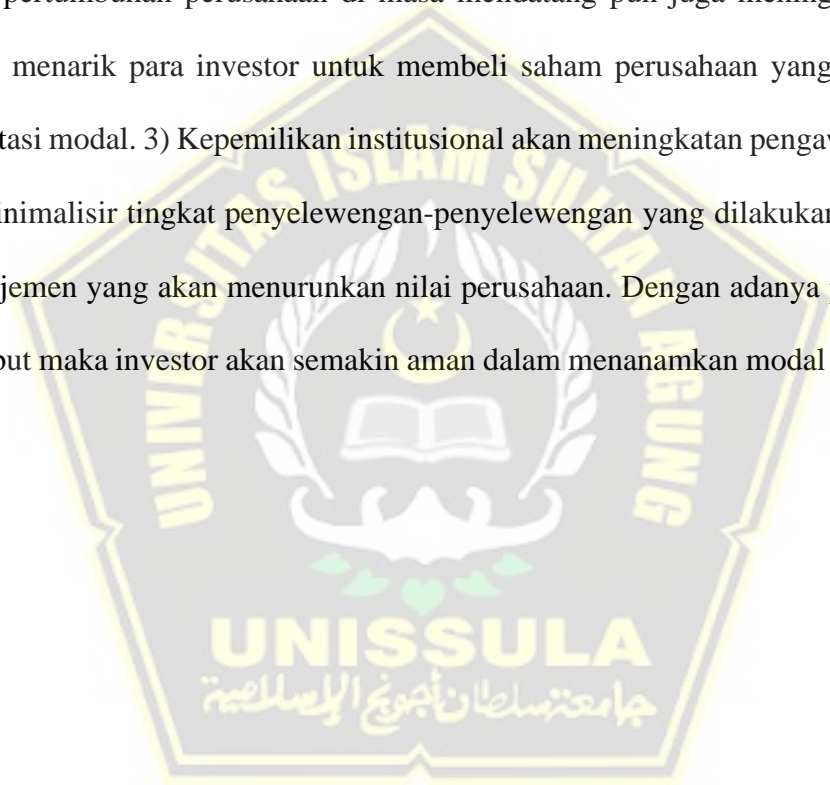
2. Bagi Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. 1) Tingkat profitabilitas (ROA) yang perlu terus ditingkatkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan menciptakan profitabilitas (ROA) yang tinggi guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas (ROA) yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan dalam mengambil kebijakan investasi sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan. 2) Dengan adanya *capital expenditure* perusahaan dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi. Sehingga proses produksi berjalan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Dengan lancarnya proses produksi, akan semakin baik kinerja perusahaan dan akan meningkatnya nilai perusahaan. 3) Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal untuk meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan, investor harus bijak memilih perusahaan khususnya jika akan berinvestasi pada perusahaan pertambangan dan energi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah 1) profitabilitas (ROA), dengan melihat profitabilitas investor dapat memprediksi naik atau turunnya nilai suatu

perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik dan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. 2) *capital expenditure* akan memberikan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang karena pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi modal. 3) Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan untuk meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan tersebut maka investor akan semakin aman dalam menanamkan modal nya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta*.
- Ali, H., & Miftahurrohman, M. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 148–163.
- Andrian, J. (2012). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Capital Expenditure Dan Insentif Manajer. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 6 No. 1 Agustus Strategi*, 21(2), 18–49.
- Anggraini, R. D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* .1–63.
- Ari Lina Wati, N., & Ayu Darmayanti, N. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(12), 253260.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Bayu, A., & Septiani, A. (2015). Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 78–86.
- Brealey, Myers, S. C., & Marcus, A. . (2007). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, U. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (2004). *Financial Theory And Corporate Policy. 5thEd, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, USA*.

- Diyah, P., & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Efni, Y., Salim, U., & Rahayu, M. (2012). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada sector property dan Real Estate di BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1).
- Gamayuni, R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika Jurnal Ekonomika*, 11(2), 119–136.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haruman, T. (2008). “Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165. Bandung.
- Haryono, S. A., Fitriany, & Fatimah, E. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SNA XVIII, 1958*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horne, J., & M.Wachowicz, J. (2009). *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Dewi Fitriyani Dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.
- Iskandar, & Chamlou. (2000). *Corporate Governance-A Framework For Implementation, Washington DC. USA, The World Bank*.
- Isnaini, A. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Capital Structure ,Profitability , Liquidity , Company Size And Property And Real Estate Company Values. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 226–238.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2(2), 1–10.

- Karnadi, S. H. (1993). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Promotion Humana.
- Kartasukmana, A. (2015). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal* .1–136.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholis, A., Fadhilah, N., & Fadli, Z. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan , Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *Accounting Analysis Journal*.152–169.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Monika, L. T., & Khafid, M. (2016). The Effect of Financial Performance on Corporate Value with CSR Disclosure and GCG Mechanism as Moderating Variables. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 197–204.
- Munawir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2008). Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal Dan Tingkat Kemampulabaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Business*, 7(1).
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 70–84.
- Perdana, S. (2012). Pengaruh Kebijakan Hutang Jangka Panjang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah*.

- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *UNDIP E-Journal Systems*, 08(01), 37–52.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157–166.
- Rachamn, N., Efendi, A., & Wicaksono, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachman, A. A., & Maghviroh, R. El. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*, 114–119.
- Raharja, R. S. P. (2014). Analisis Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Rahmalia, N. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramona, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Dengan Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah*. 1–14.
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi*. 21, 23–26.
- Risdawati, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri informasi dan Profitabilitas Terhadap kualitas Laba. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Riyanto, B. (2012a). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2012b). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Universitas Negeri Malang, 1–99.

- Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., & Java, E. (2013). Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. 4(11), 120–130.
- Roza Thohiri. (2011). Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating Variabel (Studi *Empiris* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010). *Accounting Analysis Journal*
- Rustiarini, N. I. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24–36.
- Sari, N. P. S. P., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2260–2289.
- Sari, P. I., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*. Vol.3 No. 5. Denpasar: Universitas Udayana.
- Saridewi et al. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*,
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.
- Siregar, I., Lindrianasari, & Komaruddin. (2013). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Mamufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 63–81.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemillkan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 245152.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. In Bandung: CV Alfabeta.

- Suharto, E. (2008). *Menggagas Standar Audit Program CSR. Initiating Audit Standard of CSR Program, 1998*, 1–10.
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas, Accounting Analysis Journal*.11(55), 236–254.
- Sukirini, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Sulistiono. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(12), 51–59.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Yogyakarta : Kanisius, 1–34.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2014). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.
- Utama, P., & Khafid, M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.

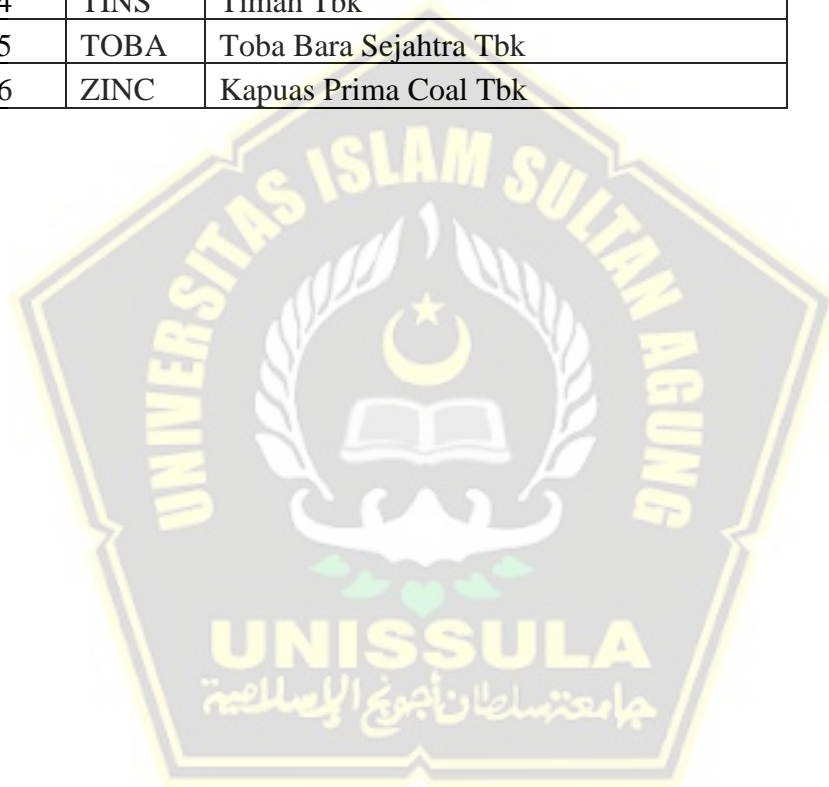
- Wahyuning, slamet ribut,& Sudiyatno, B. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 864–874.
- Welas2, P. U. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Vembria Rose Handayani1, Nindya Putri Pratama, 7(2), 28–35.
- Wibowo, Ramadani and Aisjah, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1), 1–14.
- Widyaningrum, N. (2017). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk peringkat CGPI per. Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zulhawati. (2014). Pengungkapan Intellectual Capital, Reputasi Underwriter dan IPO Underpricing. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(2).
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
5	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
6	BIPI	Asrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
7	BORN	Borneo Lumbung Enegy & Metal Tbk
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk
12	CITA	Cita Mineral InvestindoTbk
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk
14	CTTH	Citatah Tbk
15	DEWA	Darma Henwa Tbk
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk
20	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
22	FIRE	Alfa Energi InvestamaTbk
23	GEMS	Golden Energy Minus Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk
26	INCO	Vale IndonesiaTbk
27	INDY	Indika Energy Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
32	MEDC	Medco Enegi Internasional Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk

34	MYOH	Samindo Resource Tbk
35	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
37	PTBA	Bukit AsamTbk
38	PTRO	Petrosea Tbk
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
40	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
41	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
42	SMRU	SMR Utama Tbk
43	SURE	Super Energy Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
46	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk



Lampiran 2 Daftar Indeks GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi financial dan resiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak ekonomi tidak langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya Dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal dioperasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi didalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Prosentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokai-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi

		operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan prosentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan air limbah dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut Kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Prosentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang di ambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
Sub : Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender

Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama secara formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata setahun karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Presentase karyawan yang menerima review karyawan dan pengembangan karir secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan minoritas dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Perempuan dan laki-laki	LA14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
Asesmen pemasok terkait praktek ketenagakerjaan	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang di ambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan di tangani dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
Sub : Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Investasi	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang disignifikan yang menyertakan klasual terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasar hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih

Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi
dan perjanjian kerja sama		melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi
		pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan
		pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau	HR6	Operasi pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa
wajib kerja		atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Prektek pengamanan	HR7	Presentasi petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentasi operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Assesmen pemasok	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
atas hak asasi manusia		
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia yang diajukan ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Mekanisme pengaduan	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan
masalah hak asasi manusia		ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub kategori : Masyarakat		
Masyarakat lokal	SO1	Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, assesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait

		dengan korupsi dan resiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust serta praktek monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen pemasok atas dampak terhadap Masyarakat lokal	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat lokal
Masyarakat lokal	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dan rantai pasokan dan tindakan yang di ambil
Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan ditangani dan selesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub kategori : Tanggungjawab atas produk		
Kesehatan dan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidaktahuan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis
Pelabelan produk dan jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketiapatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabeian produk dan jasa menurut jenis hasil
	PR5	Hasil sirvei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau diseketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap epraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, etmasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil

	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan
		dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
		dan peraturan terkait

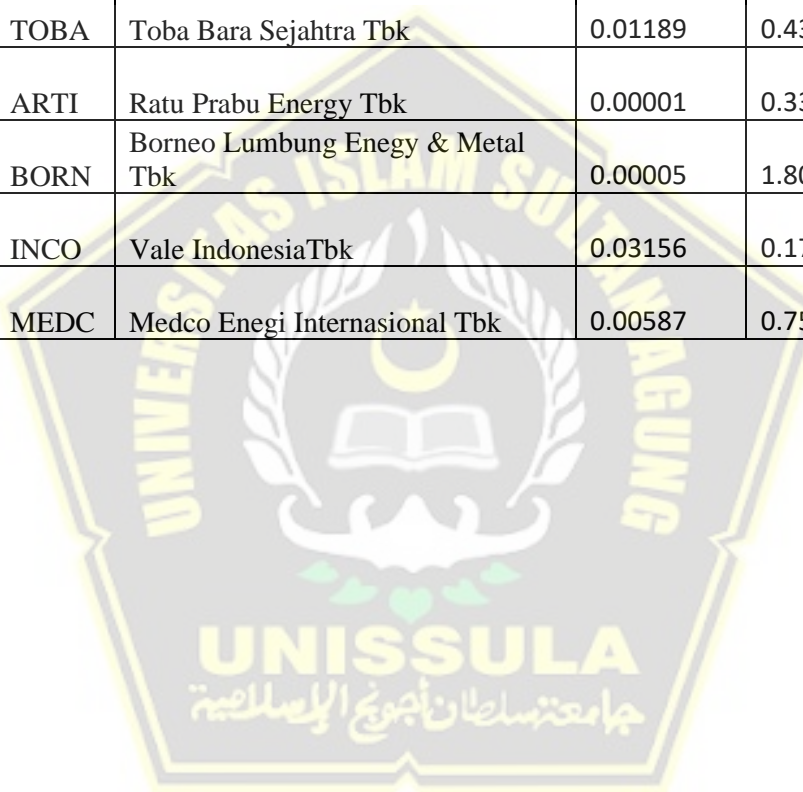
Sumber: Global Reporting Initiative G4 (www.globalreporting.org)



Lampiran II
Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2016

NO	Kode	Nama Perusahaan	Capex (X1)	Leverage (X2)	ROA (X3)	Kep. Manajerial (X4)	Kep. Institusional (X5)	CSR (X6)	PBV (Y)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.01193	0.41954	0.05223	13.33000	43.91000	0.32970	1.18000
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.04810	0.30884	0.14953	0.00100	90.84000	0.31870	2.45000
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	0.05796	0.77185	0.02185	9.16000	85.85000	0.35160	10.77000
4	CTTH	Citatah Tbk	0.00327	0.48868	0.03390	6.56000	51.90000	0.31870	0.32000
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0.40852	0.85666	0.04204	0.26000	39.20700	0.32970	2.85000
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.00041	0.42516	0.02902	-	59.90000	0.32970	0.35000
7	ELSA	Elnusa Tbk	0.06239	0.31334	0.07542	0.00100	56.00000	0.37360	1.12000
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.39964	0.68799	0.00023	3.80000	55.35000	0.32970	0.68000
9	GEMS	Golden Energy Minus Tbk	0.00494	0.29854	0.09264	-	97.00000	0.32970	4.66000
10	HRUM	Harum Energy Tbk	0.00101	0.14016	0.04350	0.01100	74.14400	0.32970	1.26000
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.01737	0.24993	0.10804	0.01000	65.14000	0.37360	1.67000

12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0.00207	0.14486	0.09597	0.34000	67.31000	0.37360	0.80000
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.04142	0.21263	0.23298	-	90.00000	0.37360	2.40000
14	MYOH	Samindo Resource Tbk	0.01665	0.27010	0.14437	-	77.75000	0.32970	1.03000
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0.02524	0.59893	0.02605	-	92.50000	0.37360	1.47000
16	PTBA	Bukit AsamTbk	0.01579	0.43196	0.10898	-	65.02000	0.43960	3.00000
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.02699	0.63261	0.02663	-	32.22000	0.37360	0.51000
18	TINS	Timah Tbk	0.05603	0.40791	0.02639	0.00020	65.00000	0.40660	1.52000
19	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.01189	0.43520	0.05576	-	93.14000	0.32970	1.28000
20	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	0.00001	0.33845	0.00353	-	65.43000	0.37360	0.23000
21	BORN	Borneo Lumbung Enegy & Metal Tbk	0.00005	1.80575	0.17068	-	59.50000	0.37360	1.62000
22	INCO	Vale IndonesiaTbk	0.03156	0.17565	0.00086	-	79.51000	0.32970	1.18000
23	MEDC	Medco Enegi Internasional Tbk	0.00587	0.75244	0.05200	-	80.45000	0.37360	0.45000



Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2017

NO	Kode	Nama Perusahaan	Capex (X1)	Leverage (X2)	ROA (X3)	Kep. Manajerial (X4)	Kep. Institusional (X5)	CSR (X6)	PBV (Y)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.02280	0.39954	0.07872	13.33000	43.91000	0.32970	1.07000
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.00975	0.28671	0.39411	0.00100	90.84000	0.31870	2.71000
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	0.03918	0.41990	0.38030	9.16000	85.85000	0.35160	6.42000
4	CTTH	Citatah Tbk	0.00075	0.54100	0.00674	6.57000	58.79000	0.31870	0.38000
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0.49294	0.81264	0.04944	0.20900	38.16100	0.32970	2.77000
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.00159	0.46864	0.04685	-	59.90000	0.32970	0.56000
7	ELSA	Elnusa Tbk	0.05754	0.37143	0.05164	0.00100	56.00000	0.37360	0.89000
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.13860	0.74208	0.00267	16.97000	50.00000	0.32970	0.85000
9	GEMS	Golden Energy Minus Tbk	0.01613	0.50511	0.20341	-	97.00000	0.32970	4.09000
10	HRUM	Harum Energy Tbk	0.00189	0.13839	0.12134	0.01400	73.69700	0.32970	1.07000
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.03466	0.29479	0.18599	0.09000	65.14000	0.37360	1.80000
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0.00895	0.15643	0.12793	0.37000	69.12000	0.37360	0.85000
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.03607	0.23930	0.36470	-	90.00000	0.37360	2.15000
14	MYOH	Samindo Resource Tbk	0.01884	0.24640	0.09044	-	77.75000	0.32970	1.16000

15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0.03337	0.62005	0.01726	0.08000	93.12000	0.37360	0.99000
16	PTBA	Bukit AsamTbk	0.03080	0.37237	0.20681	-	65.02000	0.43960	2.05000
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.01281	0.60360	0.02181	-	27.97000	0.37360	0.48000
18	TINS	Timah Tbk	0.06566	0.48961	0.04230	-	65.00000	0.40660	0.95000
19	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	0.01764	0.49819	0.11876	-	93.26000	0.32970	1.91000
20	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	0.00000	0.29804	0.01153	-	44.73000	0.32970	0.23000
21	BIPI	Asrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0.00007	0.73746	0.02894	-	53.89000	0.32970	0.64000
22	BORN	Borneo Lumbang Enegy & Metal Tbk	0.01250	0.71287	0.03470	-	59.50000	0.37360	1.25000
23	CITA	Cita Mineral InvestindoTbk	0.00319	0.65855	0.01773	-	97.39000	0.32970	2.89000
24	INDY	Indika Energy Tbk	0.01804	0.69331	0.08847	-	68.44000	0.32970	1.06000
25	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0.13561	0.48901	0.11630	-	76.70000	0.32970	2.98000
26	MEDC	Medco Enegi Internasional Tbk	0.00037	0.72821	0.02554	-	73.82000	0.37360	1.01000
27	PTRO	Petrosea Tbk	0.11365	0.59131	0.01903	-	69.80000	0.37360	0.69000
28	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.01084	0.42210	0.05523	-	70.12000	0.37360	1.07000
29	SMRU	SMR Utama Tbk	0.05892	0.49566	0.01607	-	50.10000	0.32970	6.22000
30	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	0.11200	0.32768	0.06353	35.57000	26.97000	0.32970	25.17000

Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2018

NO	Kode	Nama Perusahaan	Capex (X1)	Leverage (X2)	ROA (X3)	Kep. Manajerial (X4)	Kep. Institusional (X5)	CSR (X6)	PBV (Y)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.04855	0.39062	0.06763	12.42000	43.91000	0.32970	0.60000
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.02034	0.38687	0.28178	-	90.74000	0.31870	2.90000
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	0.06729	0.41082	0.45558	-	22.00000	0.35160	5.87000
4	CTTH	Citatah Tbk	0.00896	0.55742	0.00624	12.39000	52.91000	0.31870	0.45000
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0.22020	0.77915	0.06388	0.32400	37.90200	0.32970	1.33000
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.00128	0.55318	0.03565	-	59.90000	0.32970	0.46000
7	ELSA	Elnusa Tbk	0.09311	0.41665	0.04884	-	56.00000	0.37360	0.77000
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.02395	0.65874	0.04345	20.48000	46.03000	0.32970	1.07000
9	GEMS	Golden Energy Minus Tbk	0.02516	0.54951	0.14343	-	97.00000	0.32970	3.05000
10	HRUM	Harum Energy Tbk	0.01017	0.16988	0.08591	0.01000	74.14000	0.32970	0.67000
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.03957	0.32781	0.17797	0.09000	65.14000	0.37360	1.53000
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0.04763	0.26059	0.00406	0.34000	69.12000	0.37360	0.90000
13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.03772	0.28430	0.28996	-	90.00000	0.37360	1.69000



14	MYOH	Samindo Resource Tbk	0.07308	0.24674	0.20438	-	59.03000	0.32970	1.51000
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0.03259	0.59612	0.02091	3.11000	92.50000	0.37360	0.99000
16	PTBA	Bukit AsamTbk	0.03258	0.32695	0.21185	-	65.02000	0.43960	3.32000
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.01670	0.59010	0.02732	-	37.98000	0.37360	0.51000
18	TINS	Timah Tbk	0.07668	0.59605	0.00869	-	65.00000	0.40660	0.89000
19	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	0.00677	0.57037	0.13567	-	93.26000	0.32970	1.08000
20	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	0.00168	0.33527	0.01183	-	44.73000	0.32970	0.22000
21	BIPI	Asrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0.00011	0.69876	0.02253	-	56.65000	0.32970	0.22000
22	CITA	Cita Mineral InvestindoTbk	0.05076	0.54118	0.20123	-	97.33000	0.32970	4.31000
23	DEWA	Darma Henwa Tbk	0.04600	0.44398	0.00618	-	28.96000	0.37360	0.32000
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.04809	0.18486	0.03957	-	92.39000	0.37360	0.75000
25	INDY	Indika Energy Tbk	0.04099	0.69286	0.02667	-	68.44000	0.37360	0.46000
26	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0.03597	0.47086	0.08680	-	45.91000	0.32970	2.38000
27	MEDC	Medco Enegi Internasional Tbk	0.00076	0.73588	0.00109	1.31000	72.25000	0.37360	0.58000
28	PTRO	Petrosea Tbk	0.20169	0.65598	0.04170	-	69.80000	0.37360	0.65000
29	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.00295	0.38024	0.09392	0.62000	85.27000	0.32970	1.09000

Tabulasi Data Perusahaan Tahun 2019

NO	Kode	Nama Perusahaan	Capex (X1)	Leverage (X2)	ROA (X3)	Kep. Manajerial (X4)	Kep. Institusional (X5)	CSR (X6)	PBV (Y)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.05402	0.44806	0.06027	12.42000	43.91000	0.32970	0.60000
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.02643	0.32058	0.12154	-	90.74000	0.31870	2.90000
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	0.04653	0.51560	0.18326	-	22.00000	0.35160	5.87000
4	CTTH	Citatah Tbk	0.00139	0.59959	0.03436	12.39000	18.78000	0.31870	0.45000
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0.09661	0.76261	0.01733	0.41700	37.86600	0.32970	1.33000
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.00075	0.76531	0.02635	-	59.90000	0.32970	0.46000
7	ELSA	Elnusa Tbk	0.05551	0.47440	0.05238	-	56.00000	0.37360	0.77000
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.00549	0.65550	0.00066	22.00000	40.68000	0.32970	1.07000
9	GEMS	Golden Energy Minus Tbk	0.02628	0.54106	0.08553	-	97.00000	0.32970	3.05000
10	HRUM	Harum Energy Tbk	0.00695	0.10608	0.04502	0.01000	79.17000	0.32970	0.67000
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.03929	0.26844	0.10469	0.09000	65.14000	0.37360	1.53000
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0.03272	0.26094	0.04285	0.37000	69.12000	0.37360	0.90000

13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.01787	0.24353	0.18329	-	90.00000	0.37360	1.69000
14	MYOH	Samindo Resource Tbk	0.07488	0.23650	0.16293	-	59.03000	0.32970	1.51000
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0.01877	0.64307	0.00422	1.52000	92.50000	0.37360	0.99000
16	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.04718	0.29409	0.15482	-	65.09300	0.43960	3.32000
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.13521	0.18136	0.02644	-	38.16000	0.37360	0.51000
18	TINS	Timah Tbk	0.06419	0.74174	0.00301	-	65.00000	0.40660	0.89000
19	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0.00319	0.58380	0.06893	-	93.26000	0.32970	1.08000
20	BIPI	Asrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0.00100	0.71005	0.02189	-	57.69000	0.32970	0.37000
21	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0.05278	0.47837	0.17127	-	97.33000	0.32970	3.87000
22	DEWA	Darma Henwa Tbk	0.07024	0.57369	0.00687	-	28.96000	0.37360	0.32000
23	INDY	Indika Energy Tbk	0.04338	0.71081	0.00138	-	68.44000	0.37360	0.62000
24	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0.10923	0.44889	0.07280	-	45.91000	0.37360	2.34000
25	PTRO	Petrosea Tbk	0.10588	0.61425	0.05684	-	69.80000	0.32970	0.72000
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.00306	0.32939	0.00715	0.21000	85.27000	0.37360	1.20000

